

STUDI LITERATUR : PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT INVESTIGASI

Rikhza Masfa'ani¹, Tri Ratnawati²

rikhza1222000103@surel.untag-sby.ac.id¹, triratnawati@untag-sby.ac.id²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

ABSTRACT

The aim of this research is to clarify the impact of competence and independence on the quality of trial results through a literature review. This research population uses all research papers and studies related to the researcher's focus, namely competence and independence in the quality of research test results. The method used is a literature review using qualitative methods, carried out using digital skills from various sources. Several studies show that auditor competence has a significant positive influence on the quality of investigative audit results, and independence has a significant positive influence on the quality of investigative audit results. Several studies have found that there is no significant positive effect on independence. The impact on the quality of investigative audit results. Further research is needed to determine whether characteristics other than those described in this article can influence the quality of survey audit results.

Keywords : Auditor Competency, Auditor Independence, Quality of Audit Results, Audit Investigation

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas dampak kompetensi dan independensi terhadap kualitas hasil uji coba melalui tinjauan pustaka. Populasi penelitian ini menggunakan seluruh makalah penelitian dan kajian yang berkaitan dengan fokus peneliti yaitu kompetensi dan kemandirian kualitas hasil tes penelitian. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan menggunakan metode kualitatif, dilakukan dengan menggunakan keterampilan digital dari berbagai sumber. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit investigatif, dan independensi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit investigatif. Beberapa penelitian menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap independensi. Dampaknya terhadap kualitas hasil audit investigatif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui apakah karakteristik selain yang dijelaskan dalam artikel ini dapat mempengaruhi kualitas hasil audit survei.

Kata Kunci : Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Kualitas Hasil Audit, Investigasi Audit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kasus penipuan yang dilakukan berbagai kalangan semakin meningkat. Utomo (2018) dalam penelitiannya (Jannah, 2021) menyatakan bahwa kasus Fraud merupakan salah satu permasalahan dimana banyak terjadi kasus pelanggaran tidak hanya di negara maju namun juga di negara berkembang seperti Indonesia. Terungkap penipu tidak lagi hanya CEO dan pemilik, tetapi juga karyawan tingkat bawah. Meningkatnya kasus penipuan juga merupakan salah satu dampak dari situasi perekonomian global yang tidak menentu.

Perubahan kondisi perekonomian membuat para pemimpin bisnis perlu terus meningkatkan kinerja perusahaannya dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diterima oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan eksternal dan nantinya dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan bisnis.

Laporan Keuangan Perusahaan Dokumen yang dipublikasikan tentunya didukung dengan laporan audit. Gugatan yang tertulis di situs berita Viva.co.id (Nugraha, 2022) menyebutkan Henry Yoso menilai ahli dan auditor kasus Lionardo Soerjanto tidak kompeten. Kekalahan ASLI RI hanya didasari keyakinannya sendiri. Ismail tidak menetapkan batasan yang wajar dan tidak mengaudit pengecer atau pelanggannya. Henry juga menilai Anis Rifai tidak mumpuni dan tidak kompeten di bidang tersebut karena ia membeberkan informasi terkait pengangkatannya sebagai direktur secara edaran tanpa persetujuan dewan dalam kasus yang menimpa Lionardo. Insiden penipuan masih sering terjadi, mungkin karena kualitas investigasi dan hasil audit yang masih kurang memadai. Nampaknya masih ada hasil uji penelitian yang tidak valid atau tidak valid. Hal ini menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas hasil audit investigatif. Perlunya kompetensi auditor pada saat melakukan audit investigatif. Selain itu, dalam melakukan audit, auditor harus memiliki independensi untuk dapat menyatakan pendapat atau kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang diterima, tanpa dipengaruhi oleh pemangku kepentingan.

Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi kualitas temuannya. Dalam hal ini, diperlukan setidaknya satu orang dengan pengetahuan dan pelatihan khusus yang memadai untuk melakukan audit. Dalam penelitian Septianingtyas dkk. (2012), kualitas hasil audit merupakan sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dari hasil audit yang dapat diandalkan sesuai standar yang berlaku dan kualitas laporan audit. Keaslian dan keaslian informasinya terjamin. Laporan ini tidak akan mempengaruhi atau menyesatkan pengambilan keputusan Anda.

Rumusan Masalah

1. Apakah Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi ?
2. Apakah Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi ?

Tujuan

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi
2. Untuk mengetahui Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Planned Behavior

Peneliti Prasetyo, Paramitha, Riyani, dan Mubarok (2023) menjelaskan Teori ini dikembangkan dan diperluas oleh (Ajzen, I., & Fishbein 2007), yang menyatakan bahwa manusia memiliki asumsi mendasar bahwa mereka adalah makhluk rasional yang menggunakan berbagai macam cara. sumber informasi untuk menghasilkan pemikiran yang koheren dan sistematis. Menurut Mulyadi dan Nawawi (2020), proses evaluasi biasanya diawali dengan aspek kemauan yang menghubungkan berbagai perkiraan untuk melaksanakan atau bahkan tidak melaksanakan suatu proses. Berbagai perkiraan akan menimbulkan niat untuk melakukan suatu tindakan. Menurut (Ajzen, I., & Fishbein 2007), ada tiga komponen dalam teori yang dikembangkan yang membentuk karakter mata pelajaran, yaitu.

- Sikap kepada perilaku
- Norma yang berkarakter subjektif
- Kontrol atas sikap yang dilakukan

Hal ini menunjukkan bahwa teori perilaku terencana mempunyai kaitan dengan kemampuan masyarakat dalam melakukan tindakan positif atau negatif, apalagi bila dipadukan dengan keahlian forensik dan audit investigatif berada pada kategori positif. Kategori positif ini mencakup kemampuan masyarakat dalam menyelidiki atau mengambil kesimpulan mengenai segala bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh orang jujur atau tidak jujur. Namun, jika kita secara kategoris menyatakan bahwa tindakan kecurangan pemain didasarkan pada sifat dan gaya bermain pemain, maka itu merupakan atribut negatif.

Audit Investigatif

Menurut Rosjidi (2001), tujuan audit investigatif adalah untuk mendeteksi kecurangan, penipuan, transaksi ilegal, atau penggunaan dana negara secara tidak etis, khususnya dalam bidang perampasan kekayaan negara yang berkaitan dengan korupsi atau dugaan korupsi.

Hal ini akan dilaporkan kepada auditor dan diselidiki oleh lembaga penegak hukum, jaksa atau polisi, sebagaimana diwajibkan oleh hukum yang berlaku. BPKP (2008:77) menetapkan bahwa proses investigasi audit meliputi beberapa tahapan yang secara umum dapat dibagi menjadi dua tahap: pengumpulan informasi awal, tindak lanjut, pelaksanaan, dan penghentian. Beberapa teknik digunakan dalam proses pembuktian. Berikut beberapa teknik tersebut: (1) Teknik audit, yang meliputi pemeriksaan fisik, memperoleh konfirmasi, menelaah dokumen, melakukan tinjauan analitis, memperoleh informasi tertulis atau lisan dari auditee, mengamati pembalikan, dan menganalisis; (2) Teknik penangkapan dengan metode net worth dan teknik

pengeluaran terhadap kejahatan terorganisir dan pajak; (3) Melacak uang dengan memahami latensi pelaku, detak jantung pelaku, pengumpulan data, dan nilai mata uang kejahatan (mata uang kejahatan); Empat: forensik komputer menggunakan teknik pencitraan, pemrosesan, dan analisis; dan Lima: teknik prediksi, pendekatan teori kecurangan, pendekatan tersangka, dan teknik penulisan laporan.

Kecurangan (Fraud)

Pengertian kecurangan menurut Association of Certified Fraud Examiners (2012) adalah setiap kegiatan tidak jujur yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mendapatkan informasi dari suatu organisasi bisnis dengan cara yang tidak transparan (penipuan yang melibatkan masalah hukum) dan untuk sengaja salah menyajikan fakta demi mendapatkan keuntungan pribadi. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengungkapkan adanya penipuan atau aktivitas kriminal berupa pohon penipuan atau sering disebut pohon penipuan. Ciri-ciri kasus Fraud tersebut menggambarkan berbagai jenis Fraud dalam hubungan kerja, termasuk adu mulut dan pertengkaran dengan rekan kerja, yang saling berkaitan.

Penelitian (Ratnawati & Oktaviyanto, 2023) Adapun Niwayan dkk (2016), Red Flag yang menggunakan teori penipuan sebagai landasan penelitian, menyatakan bahwa The Fraud Triangle yang diperkenalkan oleh Cressey (1950, 1953), berfungsi sebagai titik awal untuk beberapa penelitian tentang penipuan. Tiga elemen teori segitiga penipuan adalah tekanan (juga dikenal sebagai insentif), peluang (juga dikenal sebagai peluang), dan rasionalisasi (juga dikenal sebagai rasionalisasi). Fraud Diamond, seperti yang dijelaskan oleh Wolfe dan Hermanson (2004), meningkatkan kapasitas sebagai elemen penting.

Kualitas Hasil Audit

Menurut penelitian (Irmana, 2018), Wicaksono (2015) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan seorang auditor akan mengidentifikasi dan melaporkan masalah apa pun pada sistem ketersediaan akun klien. Menurut Deis dan Giroux (1992), ada tiga faktor yang berhubungan dengan kualitas audit: (1) lamanya waktu yang dihabiskan auditor untuk mereview suatu perusahaan tertentu (tenure). (2) Semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik. (3) Kesehatan keuangan klien, semakin baik kesehatan keuangan klien, semakin enggan klien untuk bekerja sama dengan auditor dan tidak mengikuti aturan. dan (4) evaluasi oleh ketiga pihak lainnya; kualitas audit akan meningkat jika auditor di atas memahami bahwa ketiga pihak lainnya akan mengevaluasi hasil pekerjaan.

Menurut SPAP (2011) dalam Dwimilten (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit antara lain sebagai berikut: (1) Deteksi kualitas material dipengaruhi oleh beberapa profesional audit yang kompeten selama proses audit; (2) kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan oleh IAI (Institut Akuntansi Indonesia) (3) Komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan kepada klien (4) Kendala perilaku yang diterapkan pada setiap aspek audit.

Indikator kualitas audit tambahan Sesuai dengan Audit Internal Konsorsium Organisasi Profesi tahun 2004, proses kerja berdasarkan standar Praktik Profesi Audit Internal (SPPIA) menjelaskan audit internal dan mewakili tingkat kualitas hasil audit. Standar ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai indikator analitis untuk menilai kualitas audit. Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut: (1) Melaksanakan fungsi audit internal dan eksternal untuk memberikan dukungan kepada organisasi; (2) Penugasan cakupannya, dengan fungsi audit melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi; (3) Kesadaran Pengasan; (4) Eksekusi Penugasan; (5) Komunikasi Pengasanan; dan (6) Tindak lanjut pengugasan.

Kompetensi Auditor

Untuk melaksanakan tugas dan menindaklanjuti klien secara profesional, diperlukan kualifikasi auditor agar dapat melaksanakan pekerjaan sesuai spesifikasi klien. Kompetensi auditor tersebut di atas harus distandarisasi menurut standar kompetensi auditor tertentu. Standar Umum Pertama SPKN pertama (BPK RI, 2007) menyatakan bahwa “individu hendaknya mempunyai keterampilan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugasnya”. Seseorang, atau lebih, dengan pengetahuan teknis dan pelatihan yang memadai, harus melakukan audit. Auditor harus menguasai metode dan teknik audit serta segala aspek yang mempengaruhi pemerintahan, seperti program, organisasi, fungsi, dan kegiatan pemerintah (BPKP, 1998; Perdany & Suranta, 2013).

Menurut penelitian (Sembel & Mulya, 2022), Wibowo (2016) mengartikan kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan tugas atau pekerjaan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, yang selanjutnya diartikan sebagai keterampilan yang diperlukan oleh pegawai atau atasan untuk pekerjaan yang ada. Menurut (AAIPI 2014), kompetensi diartikan sebagai kemampuan dan karakteristik yang dimiliki setiap individu, seperti ketekunan, pemahaman, dan kemampuan memulai tugas. Tingkat kompetensi minimal yang diperlukan oleh auditor harus dipenuhi oleh auditor melalui pengamatan, pemahaman, kerjasama, dan kerjasama agar dapat melaksanakan tugas dalam proses penilaian staf fungsional sesuai dengan hasil yang memuaskan. Dalam melakukan suatu audit, kapasitas auditor digunakan untuk menentukan keabsahan audit yang dilakukan. Audit yang berkualitas tinggi akan memberikan manfaat yang signifikan bagi pemangku kepentingan.

Independensi Auditor

Seorang auditor juga harus independen ketika melakukan audit agar dapat memberikan masukan atau wawasan terhadap suatu permasalahan tanpa campur tangan pihak-pihak yang berkepentingan (BPKP, 1998). Menurut penelitian (Zam, Kalangi, & Weku, 2021) dan Nugrahaeni, et al. (2018), independensi merupakan kualitas seorang auditor yang tidak membedakan siapapun ketika melakukan audit, mengevaluasi hasil, dan menyelesaikan laporan audit. Menurut Habibah dan Widiastoeti (2018), independensi adalah janji yang diberikan oleh seorang pegawai negeri untuk tidak menggunakan kepentingan pribadi sebagai pembenaran suatu tindakan. Ia menganut prinsip integritas dan objektivitas. Dalam konteks menulis, kemandirian mengacu pada kapasitas mental yang memungkinkan seseorang

mengungkapkan pemikirannya tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dapat mengganggu perkembangan profesionalnya. Hal ini memungkinkan seseorang untuk menulis dengan integritas dan menjunjung tinggi objektivitas dan skeptisisme.

Mautz dan Sharaf (1993) mengemukakan bahwa ada tiga aspek independensi auditor yang dapat meminimalkan atau menghilangkan potensi ancaman terhadap objektivitas auditor: (a) Melaksanakan prosedur audit tanpa meminta evaluasi pekerjaan audit (b) independensi investigasi, termasuk ketersediaan seluruh catatan, prosedur dan personel yang relevan dengan audit; Kerja sama aktif personel manajemen selama audit. Tidak tunduk pada pembatasan audit atau pembatasan audit. Alat bukti – alat bukti yang tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi sehingga mengakibatkan dikeluarkannya atau dibatasinya penyidikan; (c) laporan investigasi mencakup kebebasan dari kewajiban untuk mengubah dampak atau makna pelaporan fakta; Hal ini mencakup kebebasan dari tekanan untuk mengecualikan isu-isu penting (Perdany dan Slanta, 2013).

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Literatur Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Riset Terdahulu	
		Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara) (Fauziah, 2017)	Kompetensi dan Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit
2	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo) (Sholehah & Mohamad, 2020)	Kompetensi auditor dan Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	-
3	Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sulawesi Tengah (Rusmana, Mursalim , & Hajering ,	Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	Integritas Auditor Berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kualitas Audit

	2021)		
4	Peran Kompetensi Auditor Terhadap Hasil Audit Investigasi Dalam Pembuktian Kecurangan (Jannah, 2021)	• organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai. • Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam peningkatan kompetensi ialah dari segi auditor investigatifnya adalah pendidikan, pengalaman, latar belakang dan sertifikasi. Sedangkan dari kualitas auditnya adalah kompetensi, penerapan teknik audit, pengalaman, komposisi tim (supervisi, ketua tim, anggota dll), dan ada tidaknya kendali mutu	Pengaruh Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Fraud (Kecurangan).
5	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan) (Irmah, 2018)	Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	-
6	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali (Puspita, Rupa, & Rini, 2020)	Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
7	Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi Pada	Variabel Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit investigasi secara parsial	Variabel Pengetahuan dan Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit

	Auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan (Imron, Widyastuti, & Amilin, 2017)		investigasi secara parsial
8	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Investigatif pada Kantor Perwakilan BPK-RI Yogyakarta (Perdany & Suranta, 2013)	Variabel kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit investigatif sedangkan variabel independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit investigatif	-
9	Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara (Zam, Kalangi, & Weku, 2021)	Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit	Etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit
10	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Survey pada auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat) (Rivani & Triyanto, 2018)	Kompetensi auditor berpengaruh signifikan kearah positif terhadap kualitas audit sedangkan Independensi tidak berpengaruh signifikan kearah positif terhadap kualitas audit	Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan kearah positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan secara observasional dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis literatur untuk mengetahui pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit investigatif. Hal ini dilakukan dengan menggunakan literatur digital dari berbagai sumber. Kontribusi utama penelitian ini adalah dengan menggunakan seluruh kajian dan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu kompetensi dan independensi penyidik dengan memperhatikan kualitas hasil audit.

Adapun tahapan studi literatur yaitu pertama, melihat atau menggali fenomena, yakni fakta dan data dari sumber yang dapat dipercaya dan disebutkan subernya untuk menunjukkan pentingnya penelitian. Kedua, berdasarkan fenomena harus diputuskan variabel apa yang penting untuk diteliti. Ketiga, menentukan grand theory yang mempengaruhi variabel yang diteliti. Keempat, adanya middle theory yang relevan dengan variabel penelitian dan menjelaskan variabel yang diteliti. Kelima, study literatur harus mencantumkan pemikiran kritis terhadap teori-teori dan hasil penelitian orang lain. Keenam, menganalisis apakah grand atau middle theory dan apakah perlu didefinisikan kembali atas pemikiran kritis. Ketujuh, dari

poin-poin tersebut dibuat kesimpulan yang merujuk pada topik penelitian dengan penyajiannya berupa deskripsi yang sudah diolah menggunakan bahasa sendiri.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi

(Jannah, 2021) melakukan analisis kompetensi auditor berdasarkan hasil investigasi audit, yang menghasilkan kesimpulan bahwa organisasi kritis yang melakukan penilaian risiko perlu memiliki protokol respons risiko, strategi mitigasi risiko, rencana manajemen risiko, dan evaluasi penilaian risiko untuk risiko. -pengambilan yang ketat. Oleh karena itu, suatu audit perlu dilakukan oleh seseorang, atau lebih, yang mempunyai pengalaman dan pelatihan teknis yang sesuai untuk seorang auditor. Hal ini juga sesuai dengan Prinsip Standar Universal SPKN yang pertama (BPK RI, 2007), yang menyatakan bahwa perundingan bersama memerlukan keahlian profesional agar dapat dilaksanakan. Menurut Standar Pemeriksaan ini, semua organisasi pemeriksa harus berkomitmen penuh untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilakukan oleh anggota pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas yang ada.

Analisis serupa juga membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam hal peningkatan kompetensi. Faktor-faktor tersebut meliputi pendidikan, pengalaman, pelatihan, dan sertifikasi. Di sisi lain, kualitas audit terdiri dari kompetensi, penerapan teknik audit, pengalaman, komposisi tim (pengawasan, anggota tim, dll) dan beberapa kendali yang tidak saling menguntungkan. Kemudian kaitannya dengan pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas hasil investigasi audit, temuan penelitian (Perdany & Suranta, 2013) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas investigasi audit. Di sektor publik, Kantor Akuntabilitas Pemerintah (GAO) mendefinisikan kualitas audit sebagai kepatuhan terhadap standar prosedur dan prosedur pengendalian ketika melakukan audit (Lowenshon, et al., 2005). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas suatu audit sangat bergantung pada bagaimana setiap individu melakukan proses auditnya. Auditor yang bersangkutan perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang arah yang akan diambil.

Menurut penelitian lain (Sholehah & Mohamad, 2020), variabel kompetensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Artinya jika auditor mempunyai kompetensi yang baik dan tingkat kompetensinya semakin tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi

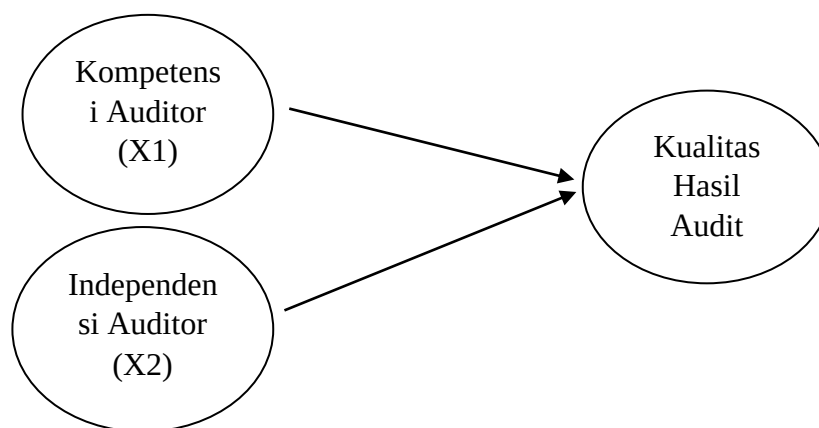
(Imron, Widyastuti, dan Amilin, 2017) melakukan studi auditor independen terhadap kualitas hasil audit investigatif. Penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Artinya semakin meningkat independensi auditor maka semakin meningkat pula kualitas hasil auditnya. Dampak independensi auditor terhadap kualitas hasil audit investigatif bersifat positif dan signifikan,

namun meliputi: (1) Hasil audit yang diungkapkan merupakan hasil audit dan tujuannya konsisten dengan fakta yang ditetapkan selama audit. (2) Menghindari konflik kepentingan antara auditor dengan pihak lain. Pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan pemeriksa yang bersangkutan, dan (3) dapat mempertanggungjawabkan hasil pemeriksaan apabila pemeriksaan tersebut dilimpahkan kepada pejabat tindak lanjut atau penegak hukum atau bahkan di pengadilan.

Penelitian lebih lanjut juga dilakukan oleh (Irmama, 2018) yang menemukan bahwa peningkatan independensi auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Independensi auditor yang meningkat berarti hasil audit yang lebih berkualitas. Untuk itu auditor harus selalu mengikuti Deklarasi Independensi dalam proses auditnya. Auditor harus mampu membuat penilaian yang akurat meskipun pernyataan independensinya dilanggar berulang kali.

Hal ini memperjelas bahwa auditor harus independen. Ada penelitian lain yang tidak sebaik itu. Penelitian ini dilakukan oleh (Perdany & Suranta, 2013) untuk mengetahui dampak independensi terhadap kualitas audit investigatif. Hasilnya menunjukkan bahwa independensi berdampak negatif terhadap kualitas audit dan auditor kurang optimis terhadap kemungkinan perubahan keadaan yang memungkinkan mereka mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi dan apakah ada organisasi yang bersedia. Itu menunjukkan bahwa. Mendukung pembuatan laporan audit. Namun penelitian di atas didukung oleh penelitian tambahan (Rivani & Triyanto, 2018) yang menyimpulkan bahwa independensi tidak meningkatkan kualitas audit secara signifikan dan independensi auditor tidak diperlukan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, landasan teori, serta hasil penelitian sebelumnya, maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit investigasi

H2 : Kompetensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit investigasi
H2 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit investigasi
H3 : Independensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit investigasi

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teori dan pembahasan makalah terkait, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan literatur penelitian-penelitian terdahulu yang bermanfaat bagi peneliti, seluruh penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi mempunyai nilai positif signifikan terhadap kualitas hasil audit investigatif
2. Berdasarkan literatur penelitian-penelitian terdahulu, beberapa penelitian menyimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas hasil audit investigatif
3. Berdasarkan literatur penelitian-penelitian terdahulu, beberapa penelitian menyimpulkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit investigatif

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, tinjauan literatur menunjukkan bahwa selain independensi dan kompetensi auditor, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit investigasi. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah karakteristik lain yang disebutkan dalam artikel ini dapat mempengaruhi kualitas hasil audit investigasi. Faktor lainnya antara lain motivasi, integritas auditor, pengalaman kerja, pemahaman, etika audit, dan profesionalisme.

DAFTAR REFERENSI

Fauziah. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara). *Riset & Jurnal Akuntansi* .

Habibah, U. N., & Widiastoeti , H. (2018). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompleksitas Tugas, dan Audit Berkelanjutan Terhadap Independensi Auditor dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating (Study empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *JEA 17*, 57-68.

Imron, M. A., Widyastuti , T., & Amilin . (2017). Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi pada Auditor Inspektorat Jenderal Kementrian Keuangan. *Ilmiah Widya Ekonomika* .

Irmana. (2018). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)*. Makassar .

Jannah, R. (2021). Peran Kompetensi Auditor Terhadap Hasil Audit Investigasi Dalam Pembuktian Kecurangan . *Akunsyah : Jurnal Akuntansi & Keuangan Syariah* 1 (1), 54-64.

Nugraha, B. (2022, Desember 22). *Viva.co.id*. Retrieved from *Viva.co.id*: <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1558203-henry-yoso-nilai-saksi-ahli-dan-auditor-tak-kompeten-dalam-kasus-rionald-soerjanto?page=3>

Oktaviyanto, N., & Ratnawati , T. (2023). Effect Of Audit Standard Compliance, Digital Audit, Time Budget Pressure On Red Flag And Audit Delay (Study At Public Accounting Firm In Surabaya City). *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Hal 28-43*, 28-43.

Perdany, A., & Suranta, S. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Investigatif pada Kantor Perwakilan BPK-RI Yogyakarta . *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (JAB)* .

Prasetyo, Y., Paramitha, D., Riyani, E. I., & Mubarak , F. (2023). Integrasi Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam mendeteksi Fraud : Stdu Literatur. *Jurnal Buana Akuntansi* , 16-29.

Puspita, P. R., Rupa , I., & Rini, G. S. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Riset Akuntansi Warmadewa* , 29-33.

Rivani, A. A., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Survey pada auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat). *E-Proceeding Of Management* , 3437.

Rusmana, M., Mursalim , & Hajering . (2021). Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sulawesi Tengah. *Journal of Accounting Finance (JAF)*.

Sembel, H. J., & Mulya , H. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas audit : Studi empiris pada inspektorat jenderal kementrian desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi Republik Indonesia. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance* , 392-406.

Sholehah, N. L., & Mohamad, S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Indepensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo). *Jurnal Of Technopreneurship on Economics and Business Review*.

Zam, R. Y., Kalangi, L., & Weku , P. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara . *Jurnal EMBA* , 462-474.